

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan suatu pembelajaran. Adapun menurut Warsita dalam (Djamaludin, 2019: 41) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wardani, 2019: 11).

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan belajar, dan sumber belajar lainnya, seperti menurut Piaget belajar merupakan pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan, lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan”

yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu dalam (Dimiyati, 2020: 13).

Pengelolaan pembelajaran terpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu; (1) faktor individual dan (2) faktor sosial yang termasuk faktor individual antara lain adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi lainnya seperti faktor konsep diri. Dan yang termasuk sosial antara lain adalah guru dan cara pengajarannya termasuk pembelajaran yang digunakan, alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan motivasi sosial, (Andi, 2021: 2). Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaludin, 2019: 9).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. (Djamarah, 2021: 1). Mengatakan bahwa guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran Sedangkan menurut Sudjana belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik,

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

(Djamarah, 2021: 4). mengemukakan guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi serta cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Namun, pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu.

Seorang guru yang mempunyai keahlian dalam menciptakan suasana belajar yang dapat membangun motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut mampu membuat suatu motivasi baru dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang telah ada sehingga dapat mendorong peserta didik agar dapat memahami pengetahuan yang diajarkan.

Metode dalam hal ini mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Soetomo metode adalah mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan pembelajaran mengalami peningkatan pada prestasi

hasil belajar siswa. Adapun salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode demonstrasi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005: “Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan, terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni dan belajar melalui seni. Mata pelajaran pendidikan seni budaya, bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional.

Mengacu pada materi pelajaran seni menggambar dekoratif yang dipelajari kelas V di SD Negeri 5 Kangkai Jambi berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa pembelajaran seni menggambar di SD Negeri 5 Kangkai Jambi sudah berjalan akan tetapi kurang baik terutama pada bidang menggambar dekoratif. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa masih ada yang belum mencapai nilai maksimal.

Merujuk dari kajian relevan dalam penelitian ini yaitu yang diteliti oleh (Mulyatiningsih, 2022). dengan judul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekotatif Pada Siswa Di Sekolah Dasar”. Selanjutnya oleh (Hamalik 2021). dengan judul “Pembuatan Karya Seni Menggambar Dekoratif pada Caping dalam Mata Pelajaran SBK Siswa SD Kota

Bengkulu”. Serta kajian relevan dari yang ditulis oleh Putri Nur Yasmin dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Materi Gambar Dekoratif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Garot Aceh Besar”. Dari kajian terdahulu yang relevan ini tentu akan dijadikan pijakan dalam penelitian ini agar hasil yang didapat teruji kevaliditasnya.

Pada tahun ajaran baru guru mata pelajaran seni menggambar pada semester genap 2023/2024 ini sudah membuat program perencanaan pembelajaran yaitu akan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran menggambar dekoratif, guru akan mengajarkan materi menggambar dekoratif. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengamati penelitian, apakah siswa mampu untuk mempelajari menggambar dekoratif dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Seni Menggambar Dekoratif Di SD Negeri 5 Kungkai Jambi”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggambar dekoratif melalui metode demonstrasi yang akan diajarkan kepada siswa kelas V di SD Negeri 5 Kangkai Jambi.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar menggambar dekoratif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diuraikan rumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah analisis hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi pada seni menggambar dekoratif di SD Negeri 5 Kangkai Jambi”

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan memiliki tujuan sehingga pelaksanaan penelitian diarahkan sesuai dengan tujuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi pada seni menggambar dekoratif di SD Negeri 5 Kangkai Jambi, serta hasil penelitian nantinya terbukti akan kebenarannya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi dan keinginan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran seni menggambar.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menggambar dekoratif bagi siswa.

3) Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Kangkai Jambi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran menggambar dekoratif.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini kiranya bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan terutama dibidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan ide-ide dan apresiasi sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan.